

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai fungsi sosial dan fungsi kultural. Bahasa sebagai fungsi sosial adalah sebagai alat perhubungan antaranggota masyarakat, sedangkan sebagai aspek kultural, bahasa sebagai sarana pelestarian budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Peranan bahasa meliputi segala aspek kehidupan manusia. Salah satu peran tersebut adalah untuk memperlancar komunikasi dan interaksi.

Bahasa dapat pula berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial. Hal ini mengingat bahwa bangsa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk, di sinilah fungsi bahasa sangat diperlukan sebagai alat integrasi sosial. Bahasa disebut sebagai alat adaptasi sosial apabila seseorang berada di suatu tempat yang memiliki perbedaan adat, tata krama, dan aturan-aturan dari tempatnya berasal. Proses adaptasi ini akan berjalan baik apabila terdapat sebuah alat yang membuat satu sama lainnya mengerti, alat tersebut disebut bahasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwardi (2008:87) bahwa keberadaan bahasa tidak bisa dilepaskan dengan kehidupan manusia, dimiliki dan digunakannya bahasa merupakan ciri khas yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain. Dari uraian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia.

Saat ini bahasa prokem atau bahasa gaul telah banyak terasimilasi dan menjadi umum. Bahasa prokem atau bahasa gaul sering digunakan sebagai bentuk percakapan sehari-hari dalam pergaulan dilingkungan sosial bahkan dalam media-media populer seperti TV, radio, dunia perfilman nasional, dan juga digunakan sebagai publikasi yang ditujukan untuk kalangan remaja oleh majalah-majalah remaja populer. Oleh sebab itu, bahasa prokem atau bahasa gaul dapat

disimpulkan sebagai bahasa utama yang saat ini banyak digunakan untuk komunikasi verbal oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa prokem yang sudah menyebar luas di seluruh pelosok negeri saat ini telah mempengaruhi berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia dan juga bahasa daerah yang menjadi bahasa lokal masyarakat setempat. Permasalahan seperti ini tidak bisa dianggap remeh oleh kita semua, karena penggunaan bahasa prokem yang pada umumnya digunakan oleh para remaja bisa menjadi pemicu hilangnya ciri khas bangsa dan daerah yang saat ini telah menjadi tradisi yang akan turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Hal ini juga tidak menutup kemungkinan terjadi di lingkungan remaja Buol Sulawesi Tengah. Banyak para remaja telah terpengaruh oleh film yang sering kali menggunakan bahasa prokem, bahkan para remaja yang berada di daerah buao sudah menciptakan bahasa prokem sendiri, hal ini bertujuan agar bahasa yang mereka ciptakan tidak dapat di mengerti oleh kelompok lain. Misalnya pada kalimat "*naibotim batepos aa ti yiko, diila kotanum tilo aa ti mongo bahenol miinda..!*" dari kalimat tersebut bahwa bahasa prokem sudah merusak kaidah bahasa buol itu sendiri.

Banyak perubahan bahasa yang terjadi akibat dari penggunaan bahasa prokem tersebut. Seperti halnya kosakata yang biasa digunakan disaat mengirim SMS kepada seseorang. Terjadi kosakata yang semula masih bersifat baku dan formal, kemudian hal itu telah merujuk pada singkatan kosakata tersebut. Hasilnya bahasa dan kosakata tersebut telah digunakan dalam percakapan, akibatnya kosakata prokem mulai dikenal dalam percakapan.

Berdasarkan uraian di atas pada kenyataannya di Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu contoh daerah yang telah banyak menggunakan bahasa prokem. Bahasa prokem yang digunakan di kalangan remaja Buol sebagian besar hampir sama dengan bahasa

prokem yang sering kali didengar disetiap film ataupun media sosial lainnya. Misalnya dalam kata “jomblo” yang artinya “Tidak memiliki pacar”, yang bahasa Buolnya yaitu *diila kosunangan*. Ada juga kata “Masbulo” yang artinya “Masalah buat lo (kamu)”. Yang jika diartikan dalam bahasa Buol *boyi oyo masalamu* Dari contoh bahasa prokem tersebut, masyarakat Buol khususnya kalangan remaja menginterferensikannya ke dalam bahasa daerah Buol. Contoh dari kata-kata tersebut yang telah diinterferensikan ke dalam bahasa Buol.

*ti tiya nden cantikon taboyi jomblo po* yang artinya “Dia cantik sekali tapi ternyata tidak memiliki pacar”.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahasa prokem atau bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa daerah Buol, sehingga penelitian ini diberi judul :“***Interferensi bahasa prokem terhadap penggunaan bahasa Buol di kalangan remaja***”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Penggunaan bahasa Prokem pada kalangan remaja telah menyimpang dari bentuk dan makna bahasa yang sebenarnya sehingga menimbulkan keaburan makna.
- b) Penggunaan bahasa prokem pada kalangan remaja dalam berkomunikasi mengakibatkan kurangnya kesadaran dalam menggunakan bahasa Buol yang baik dan benar.

- c) Pengaruh penggunaan bahasa prokem menyebabkan kesulitan dalam memahami maknanya, karena bahasa prokem hanya dimengerti oleh kalangan atau kelompok tertentu saja.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh bahasa prokem terhadap penggunaan bahasa Buol.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimanakah bentuk interferensi bahasa prokem terhadap penggunaan bahasa daerah Buol di kalangan remaja?
- b) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa prokem di kalangan remaja Buol?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh interferensi bahasa prokem dan apa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi bahasa prokem terhadap penggunaan bahasa daerah Buol di kalangan remaja.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian dilakukan untuk memberikan manfaat yang baik bagi khalayak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) bagi peneliti: menjadi materi referensi bagi peneliti dalam penelitian selanjutnya mengenai pembahasan yang serupa dengan penelitian ini.

- b) bagi dunia pendidikan: menjadi tambahan referensi, literature atau bahan pustaka bagi dunia pendidikan.
- c) bagi masyarakat umum: sebagai bahan informasi serta memperkaya pengetahuan masyarakat umum tentang bagaimana pengaruh bahasa prokem terhadap bahasa daerah maupun bahasa Indonesia.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul, maka peneliti mendefinisikan bahwa interferensi adalah penyimpangan dari norma bahasa yang terjadi dalam tuturan dwibahasa sebagai akibat pengenalan lebih dari satu bahasa. Sedangkan Bahasa prokem merupakan salah satu variasi bahasa yang sekarang dikenal oleh masyarakat, karena bahasa prokem salah satu bahasa yang digunakan khusus anak muda. Bahasa prokem ini di ciptakan oleh kelompok tertentu untuk merahasiakan pembicaraan mereka dari kelompok lain. Ketika para remaja menggunakan bahasa prokem pada bahasa daerah khususnya bahasa daerah Buol yang seharusnya kita jaga dan dilestarikan maka akan merusak kaidah bahasa itu sendiri karena telah menyimpang dari bahasa yang seharusnya kita jaga keasliannya.